

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini sedang berada dalam kondisi yang tidak stabil karena adanya pandemi Covid-19, menyebabkan banyak dampak negatif yang berpengaruh dalam segala aspek terutama kondisi kesehatan dan aspek perekonomian. Adanya kondisi pandemi ini mengakibatkan penurunan perekonomian diantaranya dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan melemahnya pasar modal di Indonesia.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang menangani transaksi keuangan dengan penghimpunan dana, pemberian kredit, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan. Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya. Sektor perbankan dianggap sebagai komponen dasar dalam ekonomi karena peran pentingnya mereka untuk mencapai stabilitas dan meningkatkan tingkat pertumbuhan dengan menghimpun dana dan menyalurkan dana berupa kredit secara efektif dan efisien. Hal itu dilakukan dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Indah, 2019).

Banyaknya persaingan di sektor perbankan menuntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar tujuan bank dapat tercapai. Salah

satu tujuannya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Yulianti, dkk. 2020). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran suatu perusahaan dan nilai perusahaan juga merupakan tolak ukur investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan (Forma dan Amanah, 2018).

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah perusahaan, baik internal maupun eksternal. Penilaian kinerja menjadi salah satu kunci yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dimasa yang akan datang. Semua data mengenai keuangan dihadirkan dalam laporan keuangan, sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Analisis kinerja keuangan suatu usaha bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurdin, 2020).

Suatu bank dikatakan sehat jika bank tersebut menjalankan fungsi - fungsinya dengan baik, yaitu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Menurut Hartinah dan Ashar (2018), bank harus hati - hati dalam pemberian kredit, menjaga kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG, menghasilkan keuntungan untuk

mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya, dan mempunyai modal yang cukup untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.

Objek penelitian yang diteliti adalah Laporan keuangan pada perusahaan Bank BUMN. Terdapat beberapa alasan dipilihnya bank BUMN sebagai objek penelitian. Pertama, terdapat kasus yang terjadi pada bank BUMN yaitu kasus penggelapan dana. Menurut laman (<https://news.detik.com> diakses pada 16 Desember 2020), Kasus ini diakibatkan karena adanya kredit fiktif, dimana seolah – olah melakukan peminjaman ke bank tetapi dengan memalsukan dokumentasi yang bekerja sama dengan salah satu pegawai bank. Hal ini menyebabkan kemacetan kredit yang akan mempengaruhi rentabilitas dan modal suatu bank. Terjadinya kasus tersebut berarti terdapat aktivitas yang menyimpang dari prinsip – prinsip GCG dan menjadi suatu resiko kemacetan kredit. Bank harus mengatasi masalah yang mungkin terjadi dengan memperhitungkan resiko – resiko yang akan terjadi dan upaya peningkatan layanan agar mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun investor. Sehingga membutuhkan analisis kinerja keuangan dari sektor resiko kredit, GCG, Earning dan Capital.

Kedua, dari keseluruhan sektor perbankan yang ada di Indonesia, bank BUMN merupakan bank yang paling aktif dalam pasar modalnya. Menurut laman (www.idx.co.id diakses pada 24 November 2020), beberapa perusahaan sektor perbankan yang paling aktif pasar modalnya pada kondisi pandemi saat ini, juga banyak yang merasakan dampak dari adanya pandemi

tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh bank BUMN yang ikut terkoreksi nilai sahamnya, dimana bank BUMN merupakan perusahaan sektor perbankan yang masuk dalam 10 besar dalam pasar modalnya diantaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan harga per lembar saham seharga Rp 4.100 dengan volume 41.420.400 lembar saham, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dengan harga per lembar saham seharga Rp 5.925 dengan volume 23.343.300 lembar saham. Nilai per lembar saham dan jumlah saham yang beredar tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang tercermin dalam data ROA dan harga per lembar saham pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Rata – rata Rasio ROA dengan Rata – rata Harga Saham per lembar Bank BUMN tahun 2016 – 2020

	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	2,46%	2,56%	2,55%	2,14%	1,20%
Harga Saham per lembar	Rp 5.293,75	Rp 6.277,5	Rp 5.593,75	Rp 5.511,25	Rp 4.598,75

Sumber : www.idx.co.id

Dilihat dari tabel diatas nilai ROA yang tinggi, harga saham juga mengalami kenaikan. Menurut hasil penelitian Suharno (2016), ROA yang semakin tinggi maka return yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi. Rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan atau profitabilitas pada umumnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka banyak diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan

berdampak pada harga saham perusahaan yang akan meningkat pula (Al Hakim, 2018). Sehingga tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan berpotensi dapat mempengaruhi tingkat harga saham (Husnan, 2001).

Melihat pentingnya harga saham bagi para investor, maka perlu dianalisis faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan harga saham sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal tersebut diantaranya tingkat inflasi, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan situasi politik suatu negara. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Salah satu yang termasuk faktor internal yaitu dengan analisis atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan SE PBI No. 13/1/PBI/2011, Metode analisis yang digunakan untuk penilaian perbankan yang tepat untuk memastikan kinerja keuangan bank selalu berjalan sesuai fungsinya dan mencerminkan tingkat kesehatan bank salah satunya menggunakan metode RGEC.

Menurut SE PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, RGEC merupakan metode untuk menentukan sebuah bank dikatakan sehat atau tidak dengan indikator penilaian Risiko (*Risk*), penilaian Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* (GCG)), penilaian keuntungan (*Earning*), dan penilaian kecukupan modal (*Capital*). Adanya penilaian kesehatan bank timbul karena bank merupakan lembaga yang menjadi perantara penabung dengan peminjam yang memiliki risiko yang sangat besar.

Penilaian risiko (*Risk*) terdiri dari, risiko yang berupa risiko kredit macet karena adanya kemungkinan risiko kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit suatu bank adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total kredit (NPL). selain itu juga terdapat risiko likuiditas yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank adalah rasio perbandingan antara total kredit terhadap total dana pihak ketiga (LDR). Perbankan dikatakan sehat jika mampu meminimalkan risiko – risiko yang ada. Semakin meminimalisir risiko suatu bank maka semakin sehat suatu bank tersebut (Febriyanti, 2020).

Penilaian Tata Kelola Perusahaan (GCG) mengacu pada kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Berdasarkan SE PBI No. 8/4/PBI/2006 prinsip - prinsip GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), independensi (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*). Apabila bank mengimplementasikan prinsip – prinsip GCG dengan baik maka hendaknya diikuti dengan penilaian resiko kredit yang baik pula, sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu bank (Permatasari dan Novitasary, 2014).

Penilaian Keuntungan (*Earning*) merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur suatu bank dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio perbandingan antara laba bersih terhadap rata – rata jumlah aset

(ROA). Perbankan dikatakan sehat jika mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Semakin besar nilai suatu bank dalam menghasilkan keuntungan maka semakin sehat suatu bank tersebut (Nurdin 2020).

Penilaian Modal (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu bank dalam pengelolaan modal. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dalam menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank adalah perbandingan antara jumlah modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (CAR), perbankan dikatakan sehat jika mampu mengelola modalnya secara optimal. Semakin besar nilai suatu bank dalam mengelola modal maka semakin sehat suatu bank tersebut (Febriyanti, 2020).

Melalui analisis laporan keuangan ini, kita dapat mengetahui keadaan finansial atas kinerja dalam perusahaan (Forma dan Amanah, 2018). Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi (Hendrayana dan Yasa, 2015). Menurut Yulianti, dkk (2020), nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alawiyah (2016), Rasio yang dipakai ialah rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penilaian dalam faktor Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital Bank BUMN selama tiga tahun berturut turut dalam keadaan sehat.

Penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Siagian (2020), Rasio yang dipakai ialah rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa penilaian dalam faktor Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital Bank yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut turut dalam keadaan sehat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Febriyanti (2020), Rasio yang dipakai ialah rasio NPL, IRR, BOPO, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penilaian dalam faktor Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital Bank yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut turut dalam keadaan sehat.

Pengukuran risk profile pada penelitian terdahulu menggunakan rasio NPL, LDR, IRR dan BOPO sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio NPL dan LDR. Hal ini dilakukan karena risiko kredit yang tinggi bisa mempengaruhi likuiditas bank yang disebabkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank (Agustini, dkk. 2017). Selain itu untuk mengukur Earnings penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan NIM sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio ROA. Tujuannya adalah mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengembalian aktiva. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE RGEC PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 – 2020.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2016 – 2020 ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2016 – 2020 ?
5. Bagaimana penilaian komposit Bank BUMN ditinjau dari aspek RGECE (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2016 – 2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
2. Mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance (GCG)*.
3. Mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Return On Assets (ROA)*.
4. Mengetahui kinerja keuangan Bank BUMN ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

5. Mengetahui penilaian komposit Bank BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2016 – 2020 ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk menambah referensi mengenai analisis kinerja keuangan suatu bank untuk universitas khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi atau acuan mengenai analisis kinerja bank dalam menilai tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai analisis kinerja keuangan suatu bank.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai literatur untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.

